



## Manajemen Pembinaan Olahraga Bridge Di Gabungan Bridge Seluruh Indonesia (GABSI) Kota Sawahlunto

**Julifri Mardizal, Nirwandi, Hariswandi Nur, Arie Asnaldi**

Departemen Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolaharagaan, Universitas Negeri Padang  
[julifrimardizal@gmail.com](mailto:julifrimardizal@gmail.com), [nirwandisali@gmail.com](mailto:nirwandisali@gmail.com), [hasriwandinur@fik.unp.ac.id](mailto:hasriwandinur@fik.unp.ac.id), [asnaldi@fik.unp.ac.id](mailto:asnaldi@fik.unp.ac.id)

Kata kunci : Manajemen Pembinaan, Olahraga Bridge

**Abstrak** : Belum maksimalnya raihan prestasi atlet bridge kota Sawahlunto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala dan hambatan apa yang mempengaruhi prestasi atlet bridge GABSI kota Sawahlunto, apakah dari manajemen pembinaan organisasi, pelaksanaan tugas, kualitas pelatih, dan program latihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik yaitu berupaya menggambarkan suatu gejala, kejadian dan peristiwa di lapangan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah pengurus dan atlet bridge yang ada di kota Sawahlunto. Sumber data akan berkembang sesuai dengan kebutuhan data atau berdasarkan saran dari informan utama dan akan berakhir bila tidak terdapat lagi indikasi baru dari data yang sudah ada. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : kurangnya kemampuan pengurus dalam mengatur dan mengelola manajemen organisasi, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tugas yang belum berjalan menurut semestinya. GABSI kota Sawahlunto dalam pelatihan dan pembinaan tidak ada memiliki pelatih formal, anggota yang latihan biasanya dilatih berdasarkan anjuran dan pengalaman dari senior, padahal pelatih yang memiliki sertifikat sebagai pelatih sudah ada, namun belum di rekrut sebagai pelatih formal.

*Keywords: Development Management, Bridge Sports*

*Abstract* : Sawahlunto city bridge athletes' achievements have not been maximized. The purpose of this study was to find out what constraints and obstacles affect the achievements of GABSI bridge athletes in the city of Sawahlunto, whether from management of organizational development, task implementation, quality of trainers, and training programs. This study uses a qualitative approach with the type of descriptive analytic research, which attempts to describe a phenomenon, events and events in the field at the present time based on the facts that appear as they are. The population and sample in this study were bridge administrators and athletes in the city of Sawahlunto. Data sources will develop according to data needs or based on suggestions from key informants and will end when there are no new indications from existing data. The results of the study revealed that: the lack of ability of the board to regulate and manage organizational management, this can be seen from the implementation of tasks that have not been running properly. GABSI city of Sawahlunto in training and coaching does not have a formal trainer, members who practice are usually trained based on advice and experience from seniors, even though trainers who have certificates as trainers already exist, but have not been recruited as formal trainers.

## **PENDAHULUAN**

Olahraga pada saat sekarang ini dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan yang merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang ingin sehat baik jasmani maupun rohaninya” (Rosmawati, 2016) “Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional” (Nur, Madri & Zalfendi, 2018). Kegiatan olahraga saat ini juga sudah menjadibagian dari kehidupan masyarakat. Seseorang melakukan olahraga dengan tujuan masing-masing terutama untuk mendapatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, maupun kesenangan (Sepriadi, Hardiansyah, & Syampurma, 2017). “Olahraga adalah suatu kegiatan fisik yang bertujuan untuk kesehatan, kebugaran, pendidikan, rekreasi dan prestasi (Atradinal, 2018).

“Pembinaan dan pengembangan olahraga salah satu tujuannya adalah untuk mencapai prestasi. Prestasi dapat di artikan sebagai hasil tertinggi yang dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dan target”. (Putra & Vivali, 2017) “pembentukan dan pengembangan olahraga harus dikembangkan sedini mungkin semaksimal mungkin, untuk menciptakan generasi muda berprestasi dan nama bangsa. Prestasi yang didapat dari program yang terencana, berjenjang, dan berkelanjutan serta didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga” (Sari, D. N., Wulandari, I., & Hardiansyah, S, 2020). Dari sekian banyak cabang olahraga prestasi yang mendapat pembinaan dan pengembangan salah satunya adalah olahraga bridge.

Sehubungan dengan hal diatas, maka aktivitas olahraga perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangannya demi mencapai sasaran yang di inginkan. Dalam rangka peningkatan prestasi olahraga tersebut, berbagai usaha telah dilakukan oleh induk-induk organisasi olahraga, KONI, dan juga di fasilitasi pemerintah. Salah satunya melakukan pembinaan melalui wadah organisasi masing-masing cabang olahraga di setiap daerah, diantaranya adalah cabang olahraga bridge. Di Sumatera Barat olahraga ini telah memiliki pengurus daerah yang dikenal dengan GABSI Sumbar, serta di kota Sawahlunto juga telah berdiri Pengcab GABSI Sawahlunto yang merupakan pusat pembinaan olahraga bridge di kota Sawahlunto

Dalam pembinaan dan pengembangan olahraga bridge dibawah naungan GABSI Kota Sawahlunto pada saat ini terdapat atlet binaan yaitu 27 atlet yang di dampingi manager Dodi febrizal yaitu tim mix campuran sebanyak 4 orang, tim 1 junior u-26 sebanyak 4 orang ladies, tim 2 junior campuran sebanyak 4 orang, tim u-21 sebanyak 4 orang ladies, tim pelajar sebanyak 6 orang ladies dan cowok, tim 2 pelajar sebanyak 5 orang ladies dan cowok.

GABSI Kota Sawahlunto sendiri tidak memiliki sekretariat atau kantor khusus. Untuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh GABSI Kota Sawahlunto di antaranya yaitu board sebanyak 10 buah meja, 30 buah board, dan 8 card bidding. Selanjutnya untuk pendukung lain dari pembinaan dan pengembangan olahraga Bridge di Kota Sawahlunto dilakukan pelatihan rutin yang mana untuk pelatih atlet nya adalah pengurus maupun senior yang memahami bridge dan berpengalaman. Latihan Bridge ini dilakukan sebanyak 3x dalam seminggu setiap hari Selasa,

Jumat dan Sabtu pukul 16.00 WIB sampai selesai..

Bridge Kota Sawahlunto telah banyak mengikuti turnamen olahraga bridge yang diantaranya pada tahun 2016 atlet bridge MTSN Kota Sawahlunto raih tiket ke Italia atlet tersebut menembus juara pertama dalam seleksi nasional usia 16 tahun. Pada tahun 2017 2 atlet wanita raih juara nasional peringkat 1 dalam kejuaraan bridge pelajar ke 58 di Kota Solo. Pada tahun 2018 pada saat LBSM di Padang yang dimana siswa Kota Kota Sawahlunto tampil mencolok di posisi pertama dan ketiga. Tahun 2019 mengikuti turnamen bridge yang dilaksanakan di Kota Batam sebanyak 6 atlet bridge mengikuti seleksi nasional yang dilaksanakan di Kota Jakarta. Pada tahun 2020 turnamen yang di adakan kampus Universitas Andalas yang dimana Kota Kota Sawahlunto masuk kategori junior dan *best* pelajar. Meskipun prestasi yang di raih kota Sawahlunto cukup baik, tetapi belum berhasil memperoleh peringkat memuaskan di tingkat Nasional.

Menurut Syafruddin (2011) "prestasi terbaik atlet merupakan hasil dari pembinaan yang diberikan kepada atlet melalui latihan-latihan yang terprogram dengan baik dan terarah". Prestasi dalam olahraga di pengaruhi oleh faktor internal atlet seperti, pelatih, atlet, program latihan, organisasi, sarana prasarana, dan iklim. Masing-masing faktor tersebut mempunyai peran tersendiri dalam usaha peningkatan prestasi termasuk cabang olahraga bridge.

Mencermati fenomena yang dihadapi Sumatera Barat Khususnya kota Sawahlunto, maka perlu disikapi secara serius terhadap manajemen pembinaan dalam menghadapi setiap even yang akan diikutinya. Maka di satu sisi kota Sawahlunto akan mengalami kesulitan dalam menghadapi kompetisi karena persaingan akan semakin ketat. Di sisi lain

kepercayaan atau animo masyarakat juga kan semakin rendah sekaligus kurang simpatik terhadap keberadaan olahraga bridge ini.

Dengan demikian untuk mengantisipasi fenomena yang di alami kota Sawahlunto dalam pembinaan dan pengembangan olahraga bridge, maka peneliti merasa perlu melibatkan diri untuk menyikapinya. Dalam hal inu perlu dilakukan suatu penelitian atau pengkajian tentang manajemen pembinaan olahraga bridge di GABSI Kota Sawahlunto.

## METODE

Patton dalam Arikunto (2010), mengatakan "Metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah". Data utama alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkap langsung dari subyek peneliti. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dalam kondisi ilmiah, disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, (Sugiono, 2017). Penelitian ini akan mengetahui bagaimana bentuk pembinaan yang diberikan pengurus GABSI kota Sawahlunto. Tempat penelitian ini di Pengurus Cabang (Pengcab) GABSI Kota Sawahlunto. Waktu penelitian yaitu Agustus 2023. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono,2012). Dalam pengumpulan data ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara langsung turun kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan pembinaan atlet bridge kota Sawahlunto. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : 1) Observasi 2) Wawancara, 3) Studi Dokumentasi. Setelah semua data di kumpulkan maka keabsahan data yang di lakukan analisis normatif terhadap

data-data yang diambil melalui studi dokumenter. Untuk mendapatkan kredibilitas tinggi maka dalam penelitian ini digunakan tiga bentuk pemeriksaan keabsahan. 1) Teknik ketekunan pengamatan, 2) Teknik *member check*, 3) Teknik Triangulasi (Maleong, 2017)

## HASIL

### 1. Mekanisme Organisasi Olahraga Bridge di GABSI Kota Sawahlunto

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus GABSI Kota Sawahlunto yaitu Bapak Tomi Yuhendasmiko selaku pengurus di bidang pembinaan dan prestasi, tanggal 12 Agustus 2023 tentang struktur kepengurusan organisasi yang menyatakan bahwa Berdasarkan pengamatan peneliti, GABSI Kota Sawahlunto telah memiliki kepengurusan yang terstruktur. Hal ini dapat dilihat pada surat keputusan pengda GABSI Sumbar No :08?SK Pengda – SB/VI-2020.

Mengenai pemilihan pengurus pada GABSI Kota Sawahlunto, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Dwika Permata, pada tanggal 12 Agustus 2023. Hal yang sama juga peneliti kemukakan pada pengurus Audrey Chintya Putri Riandy selaku anggota dalam pembinaan dan prestasi pada hari Rabu jam 10.34 WIB tanggal 16 Agustus 2023 melalui pesan Whattshap sebagai berikut dapat diketahui bahwa pembentukan pengurus GABSI Kota Sawahlunto dipilih melalui rapat dan anggota yang duduk di dalam kepengurusan telah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa orang pengurus, bahwa GABSI kota Padang telah mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

### 2. Pelaksanaan Tugas

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara yang telah dilakukan, pemassalan olahraga bridge pada tingkat SD sampai sekolah menengah akhir di Kota Sawahlunto

sudah terlaksana oleh Pengurus GABSI Sawahlunto. Contohnya telah melakukan sosialisasi bridge di SD 11 Kampung Surian, MTSN 2 Kota Sawahlunto dan MAN Kota Sawahlunto. Hal ini telah mantap di lakukan oleh pengurus GABSI Kota Sawahlunto. Berdasarkan pengamatan peneliti, pengurus GABSI Kota Sawahlunto selalu meninjau kelengkapan setiap latihan yang dijadwalkan, yaitu setiap Selasa, Jumat da Sabtu sore yang bertepatan di MTSN 2 dan Rumah Dinas Wakil WaliKota Sawahlunto. Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara yang dilakukan, sarana dan prasarana yang ada di GABSI Kota Sawahlunto merupakan sumbangan yang berikan oleh pemerintahan Kota Sawahlunto terutama walikota dan wakil waliKota Sawahlunto sebagai pelindung GABSI Kota Sawahlunto. Jadi pengurus GABSI Kota Sawahlunto dibantu oleh pemerintah Kota Sawahlunto dalam sarana dan prasarana untuk latihan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang pengurus, maka dapat diketahui bahwa pengurus GABSI Sawahlunto tidak pernah memberikan dana untuk pembinaan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara yang dilakukan untuk pemilihan atlet di GABSI Kota Sawahlunto dilaksanakan seleksi dalam bentuk pertandingan. Tetapi pada umumnya penyeleksian terhadap atlet dilaksanakan apabila mengikuti kejuaraan nasional maupun internasional.

### 3. Kualitas Pelatih

Berdasarkan pengalaman peneliti, GABSI Kota Sawahlunto tidak mempunyai pelatih formal, anggota yang latihan biasanya di latih berdasarkan anjuran dan pengalaman pengurus dan dari senior saja. Pengurus GABSI belum mengangkat pelatih formal, padahal pelatih yang mempunyai sertifikat pelatih sudah ada.

### 4. Program Latihan

Berdasarkan pengalaman peneliti dan wawancara yang dilakukan, GABSI Kota Sawahlunto belum mempunyai program latihan. Latihan hanya bisa dilaksanakan berdasarkan anjuran pengurus dan pengalaman dari senior. Berdasarkan pengamatan peneliti frekuensi latihan telah disesuaikan dengan keputusan anggota dan pengurus. Latihan dijadwalkan setiap Selasa jam 16.00 WIB Jumat jam 16.00 WIB dan Sabtu jam 16.00 WIB sampai selesai. Apabila jumlah anggota kurang, maka jadwal latihan akan terus lanjut dengan bergantian, biasanya latihan akan berakhir apabila pertandingan atau try out telah selesai dan melakukan evaluasi oleh pengurus atau senior yang mendampingi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Mekanisme Organisasi**

Manajemen merupakan unsur utama untuk meningkatkan prestasi yang diharapkan, selain itu manajemen juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dalam pengelolaan seluruh daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang optimal guna memperoleh hasil yang baik. Terhubung dengan pengelolaan pembinaan olahraga Bridge di GABSI Kota Sawahlunto, terdapat beberapa faktor penting yang memiliki peran krusial dalam menjaga kelancaran pelaksanaan manajemen pembinaan tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh Sukintana dalam Syofneli (2007) yang menyatakan bahwa hal ini memiliki signifikansi dalam upaya pembinaan olahraga bridge.

Mekanisme organisasi merupakan proses dari kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh seluruh anggota pengurus. Kelancaran mekanisme organisasi sangat tergantung pada pelaksanaan manajemennya dan bagaimana cara menjalankan suatu

organisasi sehingga dapat menunjang terciptanya suatu hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui wawancara dan observasi di lapangan, maka dapat diketahui bahwa pembinaan mekanisme organisasi olahraga bridge di GABSI Kota Sawahlunto sudah terstruktur dengan baik. Pengurus GABSI Kota Sawahlunto dipilih melalui rapat, dengan 19 orang personil, personil yang duduk dikepengurusan telah sesuai dengan bidangnya masing-masing. GABSI Kota Sawahlunto juga mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

### **2. Pelaksanaan Tugas**

Setelah adanya mekanisme organisasi dalam manajemen pembinaan olahraga bridge di GABSI Kota Sawahlunto, namun tanpa adanya pelaksanaan tugas yang baik dan benar dari kepengurusan organisasi tersebut maka proses pembinaan juga tidak akan mencapai tujuan serta hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung serta wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan tugas dari masing-masing personil/anggota belum melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang diinginkan. Meskipun pengurus GABSI Sawahlunto selalu meninjau setiap pelaksanaan latihan yang telah di jadwalkan, namun masih ada beberapa hal yang tidak berjalan dengan semestinya dan harus dibenahi agar prestasi olahraga bridge di GABSI Kota Sawahlunto dapat meningkat dan berkembang, seperti :

1. Pengurus GABSI Sawahlunto belum melakukan pemassalan terhadap olahraga bridge ke setiap sekolah sekolah yang ada di sawahlunto dan hanya terfokus ke beberapa sekolah saja sehingga masih banyak masyarakat yang tidak tahu, dan beranggapan bahwa olahraga ini identik dengan permainan judi, karena

menggunakan kartu sebagai sarannya. Namun karna adanya pengurus GABSI yang beberapa orang yang peduli dengan olahraga bridge sudah melakukan pemassalan di SD 11 Kampung Surian, MTSN 2 Kota Sawahlunto, dan MAN Kota Sawahlunto yang dalam kenyataannya kegiatan tersebut dilaksanakan bukan berdasarkan program kerja dari pengurus GABSI Kota Sawahlunto, tetapi lebih bersifat individual.

2. Pengurus GABSI Kota Sawahlunto belum mengangkat pelatih, apalagi untuk mengutus pelatih dalam mengikuti penataran kepelatihan. Padahal di kepengurusan itu sendiri anggota telah mempunyai sertifikat sebagai pelatih, tetapi belum direkrut sebagai pelatih formal.
3. Sarana dan prasarana yang ada masih kurang, misalnya : meja untuk latihan, card bidding, board, dan kartu. Pada umumnya kartu yang dipakai untuk latihan sudah tidak layak lagi untuk dipakai. Pengurus GABSI Kota Sawahlunto tidak pernah menyediakan sarana dan prasarana untuk latihan. Sarana dan prasarana hanya di peroleh dari sumbangan individu dari atlet-atlet yang telah berprestasi.

### 3. Pelatih

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi di lapangan, bahwa GABSI Kota Sawahlunto dalam pelatihan dan pembinaan memang tidak ada memiliki pelatih. Anggota yang latihan biasanya dilatih berdasarkan anjuran dan pengalaman dari senior, padahal anggota memiliki sertifikasi sebagai pelatih sudah ada namun belum direkrut sebagai pelatih formal.

Fungsi pelatih sangat memegang peranan penting dalam melakukan perubahan-perubahan atau koreksi pada atlet, Seperti yang dijelaskan oleh Arsil. (2018), "saran-saran

dalam proses latihan akan ditentukan oleh rencana yang dibuat oleh seorang pelatih yang bertanggung jawab atas perkembangan atlet. Ini karena prestasi seorang atlet tidak dapat tercapai tanpa adanya peningkatan dan perbaikan yang diarahkan oleh pelatih."

Pelatih memiliki peran sentral dalam pengembangan dan peningkatan prestasi dalam olahraga bridge. Dalam konteks ini, pelatih merupakan faktor dominan yang memengaruhi hasil prestasi secara signifikan. "Seorang pelatih diharapkan menerapkan pengetahuan yang sesuai dengan spesifikasinya, baik dari aspek teori maupun praktik. Kemampuan yang relevan dengan jenis olahraganya serta kebutuhan untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan juga sangat penting" (Suhendro, 2019).

Peran pelatih juga memiliki signifikansi besar dalam menetapkan mutu dari latihan yang diterapkan. Menurut Siswanto (2020), pelatih berperan dalam merancang rencana latihan dengan cermat untuk meningkatkan kemampuan atlet dalam berlatih, serta melakukan evaluasi terhadap kualitas dari latihan tersebut.

Oleh karena itu sudah seharusnya GABSI Kota Sawahlunto, memiliki seorang pelatih yang punya kemampuan di dalam melakukan pembinaan dan mampu membuat suatu program yang jelas sehingga prestasi yang diperoleh bisa dipertahankan lebih dari itu.

### 4. Program Latihan

Dari program latihan yang diperoleh keterangan bahwa di GABSI Kota Sawahlunto, tidak terdapatnya program latihan secara tertulis. Latihan hanya dilakukan secara bersama-sama dengan mengikuti anjuran senior dan pengurus.

Hal ini telah berjalan cukup lama dan tidak ada perubahan, sebagaimana kita ketahui program merupakan acuan dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga kegiatan tersebut

dapat terarah dan terencana dengan baik. Program latihan pada atlet memerlukan suatu rencana untuk melihat kemampuan yang dicapai dalam menentukan tujuan yang diharapkan. Apabila GABSI Kota Sawahlunto ingin menghasilkan atlet yang berkualitas dan bisa terjun ke segala event, baik daerah maupun nasional maka dalam pembinaan harus memiliki program latihan yang jelas sehingga setiap kegiatan latihan yang dilakukan dapat terarah sesuai dengan target yang hendak di capai.

Ada beberapa hal yang menyebabkan terganggunya proses latihan di GABSI Kota Sawahlunto yaitu tidak adanya program latihan secara tertulis di GABSI Kota Sawahlunto menyebabkan tidak disiplinnya anggota dalam latihan. Sehingga pada saat latihan terjadi kekurangan karena ada beberapa atlet yang tidak datang, karena anggota yang latihan 1 meja kurang dari empat orang. Hal ini disebabkan karena kurang diterapkannya peraturan yang ada dan kurangnya sanksi yang diberikan kepada mereka yang tidak disiplin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, maka dapat ditarik kesimpulan dan empat variabel yang diteliti yaitu : Manajemen pembinaan mekanisme organisasi, pelaksanaan tugas, kualitas pelatih dan program latihan di GABSI Kota Sawahlunto sebagai berikut : 1) Manajemen pembinaan mekanisme olahraga bridge di GABSI Kota Sawahlunto sudah terstruktur dan personil yang duduk di kepengurusan telah sesuai dengan bidangnya masing-masing. 2) Pelaksanaan tugas dari pengurus GABSI Kota Sawahlunto relatif belum terlaksana dengan baik. Pengurus GABSI Kota Sawahlunto relatif belum terlaksana dengan baik. Pengurus GABSI Kota Sawahlunto belum melakukan

pemassalan olahraga bridge ke setiap sekolah-sekolah yang ada di Kota Sawahlunto. Selain pengurus GABSI Kota Sawahlunto juga tidak ada memberikan dana untuk pembinaan, padahal GABSI Kota Sawahlunto mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. 3) GABSI Kota Sawahlunto belum mempunyai pelatih, padahal di kepengurusan itu sendiri pelatih yang telah mempunyai sertifikat sudah ada , namun belum direkrut sebagai pelatih formal. 4) Program latihan atlet bridge di GABSI Kota Sawahlunto secara tertulis belum ada. Frekuensi latihannya masih dirasakan kurang yaitu hanya tiga kali dalam seminggu, Menurut Irianto (2002) mengatakan bahwa "frekuensi latihan untuk pembinaan prestasi yang baik adalah 4 kali seminggu".

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian suatu pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Atradinal, A. (2018). Pengaruh Model Latihan Fartlek Terhadap Daya Tahan Aerobik Atlet Sekolah Sepakbola PSTS Tabing. *Sporta Sainatika*, 3(1), 432-441.
- Arsil. 2018. Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani. Padang: FIK. UNP
- H. Nur, M. M, and Zalfendi FIK-UNP, "Tinjauan Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Siswa Putera Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Gulat Di Smp Negeri 30 Padang", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 67-76, Jun. 2018
- Irianto, Djiko Pekik. 2002. *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: UNY.
- Moleong, Lexi. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- PB GABSI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Pertandingan*. Jakarta : Bidang Teknik dan Perwasitan PB GABSI.
- Putra, Aldo Naza, and Vivaldi Gazali. "Kontribusi Kelentukan Pinggang dan Kelincahan terhadap Kemampuan

- Dribbling Atlet Sepakbola PSTS Tabing Padang." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 16.2 (2017).
- Rosmawati, F. U. (2016). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Kemampuan Shooting Pemain Club Futsal Sekolah Menengah Kejuruan Nusatama Padang. *Jurnal Menssana*, 1(2), 11-19.
- Sari, D. N., Wulandari, I., & Hardiansyah, S. (2020, August). Contributions of Arm Muscle Strength Against Forehand Drive Skills for Table Tennis Athletes. In *1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)* (pp. 120-123). Atlantis Press
- Sepriadi, S., Hardiansyah, S., & Syampurma, H. (2017). Perbedaan tingkat kesegaran jasmani berdasarkan status gizi. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 24-34.
- Syafruddin. 2011. *Ilmu Kepelatihan Olahraga. Padang* : UNP Press
- Siswanto, A. B., & Salim, M.A 2020:1. Pembinaan olahraga tradisional silat *Jurnal Performa Olahraga*, 34(3), 234-235.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September), 133-140.<http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view>
- Syofneli. 2007. *Manajemen Pembinaan Pencak Silat Perisai Diri Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. Skripsi. Padang : UNP